

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pembaruan kurikulum menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai inovasi yang memberikan *fleksibilitas* kepada guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penerapan kurikulum ini diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang (Munandar *et al.*, 2023; Yuliani *et al.*, 2023) .

Materi keanekaragaman hayati merupakan salah satu pokok bahasan penting dalam pembelajaran biologi di tingkat SMA. Materi ini mencakup konsep yang luas dan kompleks, mulai dari tingkat gen, spesies, hingga ekosistem. Kompleksitas tersebut menuntut siswa untuk memiliki kemampuan memahami konsep secara mendalam serta mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Namun, pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian informasi secara konvensional menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi ini belum optimal (Muntiza & Rahmi, 2022; Sari *et al.*, 2022) .

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penerapan pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta berdampak positif terhadap hasil belajar (Mediana, 2025; Awaludin *et al.*, 2024) .

Penggunaan model pembelajaran inovatif juga menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu model yang relevan adalah *Project Based Learning* (PjBL) yang menekankan pada aktivitas belajar melalui proyek nyata. Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati (Furqon *et al.*, 2025; Nasution, 2025) .

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pemanfaatan media berbasis digital seperti *e-booklet* dan e-modul mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah serta meningkatkan motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Malau & Napitupulu, 2025; Marini *et al.*, 2025) .

Implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian. Kesiapan guru dalam memahami konsep kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pemahaman terhadap strategi pembelajaran inovatif menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa belum sepenuhnya terlaksana secara optimal (Sarmila *et al.*, 2024; Tendrita & Kaliu, 2024) .

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam memahami konsep keanekaragaman hayati yang bersifat kompleks dan kontekstual. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dicapai melalui pembelajaran yang mendorong aktivitas analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa (Kalsum & Roshayanti, 2023; Sani *et al.*, 2025) .

Pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan seperti penggunaan aplikasi *iNaturalist* dan praktik *insect pinning* memungkinkan siswa untuk melakukan observasi langsung terhadap objek pembelajaran. Pendekatan ini terbukti

dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran biologi (Chaidir *et al.*, 2025; Meylani *et al.*, 2025) .

Hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Variasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal siswa maupun faktor eksternal seperti strategi pembelajaran, media yang digunakan, dan implementasi kurikulum. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang sistematis mengenai capaian pembelajaran siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran biologi secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perlulah dilakukan suatu penelitian dengan judul Analisis Hasil Belajar Siswa Tentang Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Kelas X SMAN I Bilah Hilir T/A 2025/2026.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati masih menunjukkan variasi dan belum mencapai hasil yang optimal.

2. Pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati masih cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan aktivitas eksploratif siswa.
3. Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya berjalan optimal, khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
4. Penggunaan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* belum diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran.
5. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital masih terbatas dalam mendukung pemahaman siswa.
6. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep keanekaragaman hayati masih perlu ditingkatkan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati berdasarkan Kurikulum Merdeka di kelas X SMAN 1 Bilah Hilir T.A 2025/2026?
2. Bagaimana tingkat pencapaian hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif pada materi keanekaragaman hayati?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati berdasarkan Kurikulum Merdeka?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati berdasarkan Kurikulum Merdeka di kelas X SMAN 1 Bilah Hilir T.A 2025/2026.
2. Untuk menganalisis tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pembelajaran biologi terkait analisis hasil belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa pada materi keanekaragaman hayati.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut yang relevan.